Weekly Market Recap

Wealth Management Newsletter | 12 Feb 2024 |Vol. 02

PermataBank

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	1M %	YTD %
IHSG - ID	7.235,15	-0,05	-0,66	-0,51
LQ45 - ID	983,13	-0,16	0,68	1,29
ISSI - ID	210,16	-1,10	-1,13	-1,16
Dow Jones - US	38.671,69	0,04	2,86	2,60
S&P 500 - US	5.026,61	1,37	5,07	5,38
Nasdaq - US	15.990,66	2,31	6,79	6,52
FTSE 100 - UK	7.572,58	-0,56	-0,68	-2,07
DAX - DE	16.926,50	0,05	1,32	1,04
CAC - FR	7.647,52	0,73	2,44	1,38
Shanghai – CN	2.865,90	4,97	-0,94	-3,66
Hang Seng - HK	15.746,58	1,37	-3,06	-7,63
Nikkei 225 – JP	36.897,42	2,04	3,71	10,25

Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	82,19	6,28	6,38
Coal	120,6	3,29	-11,09
Crude Palm Oil	3884	3,18	4,35
Nickel – LME	15.921	-1,93	-2,24

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	02-Feb	07-Feb	% Chg
Indonesia IDR – 10 year	6,522	6,617	0,095
Indonesia USD – 10 year	4,770	4,926	0,156
US Treasury – 10 year	4,022	4,110	0,088

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral		Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,30%	3,40%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,04%	2,57%

Global

Indeks utama Wall Street berhasil mencetak penguatan dalam lima pekan berturut-turut, dimana indeks S&P 500 berhasil mencetak sejarah dengan ditutup diatas level 5,000 untuk pertama kalinya. Adapun faktor pendorong penguatan indeks datang dari laporan kinerja keuangan korporasi yang impresif serta tumbuhnya optimisme di kalangan pelaku pasar bahwa The Fed telah berhasil menurunkan tingkat inflasi tanpa memicu resesi ekonomi atau yang lebih dikenal dengan istilah *soft landing.*

Berdasarkan data Bloomberg dua-pertiga emiten S&P 500 telah merilis kinerja keuangannya, dimana 80% di antaranya melaporkan pendapatan diatas ekspektasi analis. Sektor teknologi menjadi salah satu sektor yang menguat cukup signifikan, selain karena sentimen *soft landing* dorongan untuk sektor teknologi juga datang dari *euphoria* bisnis Artificial Intelligence (AI).

Di sisi lain, data inflasi bulanan AS pada bulan Desember juga direvisi turun. Inflasi konsumen direvisi hanya naik sebesar 0.20% dibandingkan 0.30% seperti yang dilaporkan sebelumnya. Sementara klaim awal untuk tunjangan pengangguran AS turun sebesar 9rb klaim menjadi 218rb. Saat ini fokus investor tertuju pada laporan inflasi AS yang akan di rilis pada hari Selasa pekan ini waktu setempat. Dimana penurunan tingkat inflasi akan dapat mendorong spekulasi mengenai penurunan suku bunga lebih cepat lagi.

Asia Pasifik

Sebagian pasar saham Asia diperdagangkan terbatas karena peringatan Tahun Baru Imlek, bahkan pasar China akan ditutup sepanjang minggu ini. Pekan lalu, pasar China dan Hongkong bergerak positif karena pelaku pasar optimis bahwa imlek akan menjadi momentum membaiknya tingkat konsumsi di China pasca laporan tingkat inflasi di sisi konsumen & produsen yang kembali mengecewakan.

Menurut Biro Statistik Nasional, Consumer Price Index (CPI) China mengalami deflasi sebesar 0.80% secara tahunan pada Januari 2024. Dengan demikian China telah mengalami deflasi untuk sektor konsumen dalam empat bulan berturut-turut. Sementara Producer Price Index (PPI) China turun 2.50% di Januari, setelah penurunan 2.70% pada bulan sebelumnya.

Domestik

Perdagangan saham di dalam negeri hanya berlangsung selama tiga hari di pekan lalu dalam rangka libur perayaan Isra Miraj 1445 H dan Tahun Baru Imlek. IHSG ditutup turun tipis sebesar 0.05% WoW meskipun investor asing mencatatkan nilai pembelian bersih sebesar Rp1,7 triliun di seluruh pasar, saham perbankan *big-caps* tetap menjadi buruan investor pasca laporan pendapatan dan fundamental keuangan yang masih solid.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan perekonomian Indonesia untuk kuartal IV-2023 tumbuh sebesar 5.04%. Sedangkan untuk keseluruhan tahun 2023 pertumbuhan ekonomi mencapai 5.05% atau sesuai dengan target Pemerintah yang sebesar 5%. Sementara, Bank Indonesia melaporkan posisi cadangan devisa periode Januari tercatat sebesar US$145.1 miliar, lebih tinggi dibanding bulan sebelumnya yang mencapai US$146.3 miliar.

Pekan ini menjadi pekan penentuan, karena Indonesia akan melaksanakan pesta demokrasi yaitu Pemilihan Umum Presiden dan juga Pemilu Legislatif pada Rabu (14/1). Pelaku pasar berharap kondisi Pemilu yang kondusif agar dapat meningkatkan kepercayaan investor. Di lain sisi, secara historis pasar saham domestik cenderung bergerak positif pasca pelaksanaan pemilu yang dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Grafik.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2023 Full Year

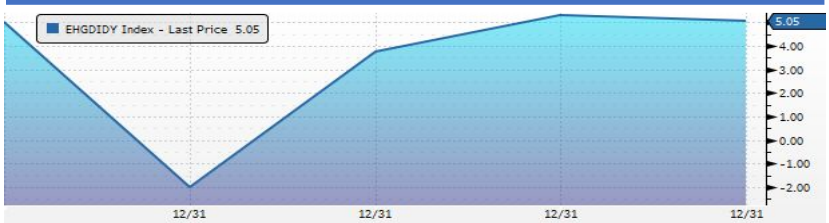

Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. CNBC. Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 09 Februari 2024

PT Bank Permata Tbk berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan merupakan peserta penjaminan LPS.

Major Currencies

Currency Pair	02-Feb	09-Feb	% Chg
USDTHB	35,80	35,92	0,33%
USDJPY	148,68	149,29	0,41%
AUDUSD	0,6483	0,6524	0,63%
EURUSD	1,0743	1,0784	0,38%
GBPUSD	1,2536	1,2628	0,73%
NZDUSD	0,6055	0,6150	1,57%

IDR Related Currency

Currency Pair	02-Feb	09-Feb	% Chg
USDIDR	15.705	15.635	-0,45%
THBIDR	439	435	-0,77%
JPYIDR	106	105	-1,06%
AUDIDR	10.220	10.170	-0,50%
EURIDR	16.917	16.857	-0,35%
GBPIDR	19.833	19.751	-0,41%
NZDIDR	9.542	9.598	0,58%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks bergerak dalam *range* yang relatif sempit sepekan kemarin dan ditutup pada level 104.11 di akhir pekan. Salah satu data penting dari AS adalah *Initial Jobless Claims* yang tercatat menurun ke level 218rb (227rb *prior*). Di minggu ini, data penting yang dinanti pelaku pasar adalah inflasi dari sisi konsumen periode Januari dengan survei sebesar 2.90% vs 3.40% *prior*.

Sementara dari Australia, dalam pertemuan 6 Februari, RBA mengambil langkah dengan mempertahankan suku bunga acuan di 4.35%. Dalam pernyataannya, penurunan angka inflasi harus berada di level yang pasti sebelum mengambil langkah penurunan suku bunga.

Adapun dari domestik, USDIDR diperdagangkan hanya 3 hari di pekan kemarin dengan IDR mencatatkan penguatan terhadap USD, IDR tertekan hingga ke level 15.750 sebelum ditutup menguat di 15.635 di akhir pekan. GDP Indonesia di Q4 tercatat tumbuh sebesar 5.04% (4.94% *prior*), dengan secara keseluruhan 2023, tercatat tumbuh di 5.05% (5.31% *prior*). Di minggu ini akan rilis data neraca dagang Indonesia periode Januari, dengan survei surplus sebesar $3.022M vs $3.307M *prior*.

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah minggu lalu dibuka dilevel 6.60% pada awal pekan dan ditutup dilevel 6.61% pada penutupan dihari Rabu minggu lalu. Pasar mengantisipasi *long weekend* pada minggu lalu walaupun angka pertumbuhan ekonomi Indonesia secara tahunan untuk periode Q4 dirilis diangka 5.04% lebih baik dari perkiraan dan juga periode sebelumnya. Asing melepas kepemilikan obligasinya senilai IDR 2 triliun, angka kepemilikan asing turun menjadi IDR 842 .31 triliun (6 Feb'24) vs IDR844.65 triliun pada hari sebelumnya.

Yield Surat hutang Pemerintah AS 10 tahun minggu lalu dibuka dilevel 4.16% dan ditutup di 4.18% pada akhir pekan lalu. Walaupun data tenaga kerja dirilis pada angka 218rb lebih baik dari perkiraan 220rb. Data S&P Global US Composite PMI di rilis diangka 52 untuk periode Januari *forecast* vs perkiraan diangka 52.3. Pejabat The Fed Adriana Kuggler melihat bahwa masih akan turunnya tekananan inflasi di AS walaupun mengindikasikan adanya keperluan untuk menurunkan suku bunga pinjaman di negara tersebut.

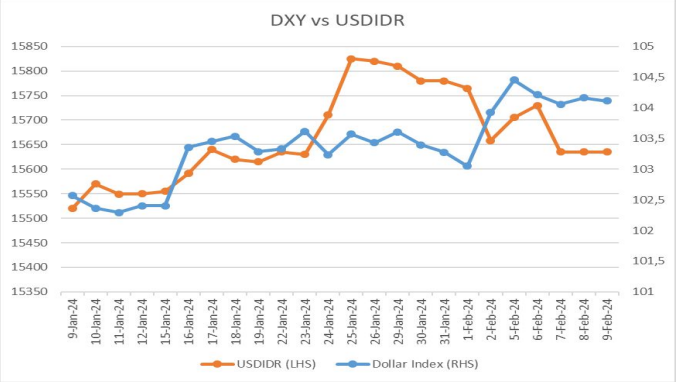

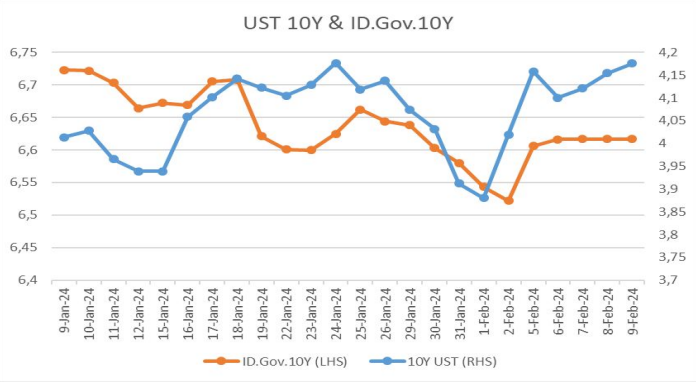

Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Indonesia	Consumer Confidence	13-Feb	Jan	123.8	123.9
USA	Inflation Rate YoY	13-Feb	Jan	3,40%	3,00%
Indonesia	General Elections	14-Feb	N/A	N/A	N/A
UK	Inflation Rate YoY	14-Feb	Jan	4,00%	4,20%
Indonesia	Balance of Trade	15-Feb	Jan	$3,30B	$3,00B
Indonesia	Retail Sales YoY	16-Feb	Dec	2,10%	2.60%
USA	Producer Price Index YoY	16-Feb	Jan	1,00%	0,70%

"***Disclaimer***: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.

Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. CNBC. Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 09 Februari 2024